

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MAPEL Fiqih BERBASIS KOMUNIKATIF

Oleh:

**Mahardian Putri Teguh Laily<sup>1)</sup>, Amrini Shofiyani<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup> PAI, PBA, Universitas KH.A. Wahab Hasbullah

<sup>1</sup>email: mahardina@gmail.ac.id

<sup>2</sup>email: rinishofiyani@unwaha.ac.id

### Abstrak

Pada penelitian ini hasil proses pengembangan buku ajar pembelajaran Fiqih berbasis komunikatif pada kelas VII MTsN 10 Mojoagung jombang dapat dipaparkan kesimpulan sebagai berikut : 1. Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih untuk peserta didik kelas VII di MTsN sebelumnya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional merupakan model yang paling sederhana yang sebagian besar digunakan oleh guru dan kyai dalam berdakwah. Dalam penyampaian pembelajaran konvensional lebih banyak dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab yang tidak memberi kesempatan terhadap peserta didik yang berkemampuan tinggi untuk mengembangkan secara cepat pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, Pengembangan Bahan Ajar dengan perolehan prosentase 87%. Ahli materi yang mengajar mata pelajaran Fiqih yang peneliti pilih sebagai ahli materi guru kelas dengan perolehan prosentase 92 % dan uji coba perorangan terhadap 5 responden dengan tingkat pencapaian 94 %. Kemudian setelah melakukan beberapa revisi produk siap untuk uji coba lapangan. 3. Ada keefektifan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis komunikatif Pada Peserta Didik Kelas kelas VII MTsN 10 Mojoagung jombang. Dengan pembelajaran komunikatif berperan dalam mengaktifkan peserta didik, memberi semangat, menyenangkan bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Mapel Fiqih, Komunikatif

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru memanfaatkan media atau alat bantu yang mampu merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Belajar dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang membuat perubahan kognitif maupun motorik melalui interaksi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Dari segi psikologi perbedaan individu ditimbulkan oleh berbagai macam aspek baik secara langsung atau tidak langsung yang timbul dari siswa.

Manfaat aktivitas dalam pembelajaran yang disebabkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi adalah agar siswa dapat mencari sendiri dan langsung mengalami proses belajar. Belajar yang dimaksud berupa pembelajaran yang dilaksanakan secara realistik dan kongkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme yang terus-menerus. Penyampaian materi ajar yang tidak bervariasi dapat

menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat berbuat sendiri yang pada akhirnya akan mengembangkan seluruh aspek pribadi. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan, sehingga dapat bermanfaat dalam rangka peningkatan potensi individu. Siswa dituntut untuk dapat menerapkan semua aspek yang didapat dari proses belajar, sehingga dapat menjadi individu-individu yang kreatif sebagaimana yang diungkapkan Conny R. Semiawan, bahwa: strategi pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pengembangan sikap belajar individu untuk mewujudkan pribadi yang tidak saja menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam alih ilmu dan teknologi, tetapi juga dapat mengembangkan dirinya sesuai potensi, bakat dan minatnya menjadi pribadi yang kreatif dan berintegritas tinggi.

Berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran guna mendukung proses belajar, maka dibutuhkan suatu alat bantu atau media belajar sebagai sarana pendukung, selain transformasi belajar secara konvensional atau tatap muka (ceramah) di dalam kelas. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Alat bantu belajar termasuk salah satu unsur dinamis dalam belajar. Kedudukan alat bantu memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa.

Dengan mengacu pada latar belakang diatas, maka penulis menuangkan dalam sebuah tulisan yang berjudul “Pengembangan Bahan ajar Mata Pelajaran Fiqih berbasis Komunikatif Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTsN 10 Mojoagung Jombang”

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa.<sup>3</sup>

Teori tentang hakikat bahasa yang melandasi pendekatan komunikatif ini adalah alat untuk menyatakan fungsional atau komunikatif. Tujuan pengajaran bahasa ialah untuk menolong pembelajar mencapai kemampuan komunikatif.<sup>4</sup> disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.

#### 1. Manfaat Dan Fungsi Media Pembelajaran

Manfaat dan fungsi media pembelajaran secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan seperti yang dijelaskan berikut ini:<sup>7</sup>

Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau rekaman melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat digunakan manakalah diperlukan.

Bahan ajar menduduki posisi yang penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa adanya bahan ajar. Begitu pula halnya siswa, tanpa bahan ajar akan menemui hambatan untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran, apalagi jika guru menyampaikan dan mengemukakan materi dengan cepat dan kurang jelas. Murid dapat kehilangan arah dan jejak, sehingga tidak mampu mencerna dan menelusuri kembali apa yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan bahan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru maupun siswa sebagai salah satu usaha untuk membenahi dan memperbaiki mutu pembelajaran.

Adapun tujuan bahan ajar sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu Segala informasi yang didapat dari sumber belajar, kemudian disusun dalam bentuk bahan ajar. Hal ini membuka wacana dan wahana baru bagi peserta didik karena materi ajar yang disampaikan adalah sesuatu yang baru dan menarik. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, pilihan bahan ajar yang dimaksud tidak hanya terpaku oleh satu sumber, melainkan dari berbagai sumber yang dapat dijadikan suatu acuan dalam penyusunan bahan ajar.
- b. Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran akan lebih mudah karena

bahan ajar disusun sendiri dan disampaikan dengan cara yang bervariasi ;

- c. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik Dengan berbagai jenis bahan ajar yang bervariasi diharapkan kegiatan pembelajaran tidak monoton, hanya terpaku oleh satu sumber buku, atau di dalam kelas.

#### Karakteristik Fiqih

##### a. Pengertian Fiqih

Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.<sup>7</sup> Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya

Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat umum. Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih sangat luas, yaitu membahas tentang masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode *penelitian* yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu. Penelitian ini menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>11</sup> Pada penelitian ini peneliti mengembangkan media pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa buku mata pelajaran fiqih untuk siswa kelas VII MTsN 10 Mojoagung Jombang.

Pada Penelitian ini menggunakan penekatan Bord and Gall.



### A. Uji Coba Produk Pengembangan

#### 1. Desain Uji Coba

Pada tahap uji coba produk maka terlebih dahulu peneliti melakukan pembelajaran yang tidak biasa dilakukan oleh siswa yakni peneliti mulai mengajak interaksi dan komunikasi lebih dengan bahan ajar yang telah di desain. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dapat dikembangkan oleh peniliti.

#### 2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian ini terbagi atas uji coba terbatas dan uji coba lapangan yang ditujukan kepada siswa kelas VII MTsN 10 Mojoagung Jombang, dengan jumlah satu kelas rata-rata 32 siswa. Siswa kelas VII (A) MTsN 10 Mojoagung Jombang dipilih menjadi tempat uji coba karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kelas ini memiliki beberapa keunggulan yang dibutuhkan dalam penerapan bahan ajar mata pelajaran fiqih.

#### 3. Jenis Data

Didalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui

##### a. Observasi

*Observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah pengamatan dan ingatan.<sup>13</sup> yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di MTsN 10 Mojoagung Jombang.

##### b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber, agar diperoleh data yang lebih akurat dengan pedoman wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa MTsN 10 Mojoagung.

##### c. Angket

Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar *pertanyaan* yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*reponsen*). Dengan penggunaan angket, pengumpulan data sebagai penilaian bahan ajar jauh lebih praktis. Menghemat waktu dan tenaga kepala sekolah, guru, dan siswa MTsN 10 Mojoagung Jombang.

##### d. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan analisis terhadap dokumen- dokumen untuk memperoleh data yang *diperlukan* dalam penelitian.<sup>15</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, internet dan referensi lainnya yang relevan dengan pengembangan bahan ajar buku mata pelajaran fiqih.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Uji validitas instrument dilakukan dengan melibatkan ahli (expert judgement) untuk menguji kesesuaian instrument dengan tujuan penelitian. Ahli merupakan 1 Dosen pembimbing TA Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

#### 1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi merupakan tahap validasi yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dari segi isi materi yang disampaikan. Validasi ahli materi dilakukan oleh 1 guru mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN 10 mojoagung jombang dan 1 Dosen pembimbing TA Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang. Berikut hasil validasi serta masukan dari ahli materi:

Tabel 2.1 data validasi ahli materi

| No. | L/P | Nama siswa              | Nilai |
|-----|-----|-------------------------|-------|
| 1.  | L   | Aan budianto            | 68    |
| 2.  | L   | Ahmad afif              | 72    |
| 3.  | L   | Ahmad Zakaria Ramadhan  | 64    |
| 4.  | L   | Akhmad khubbab amrulloh | 78    |
| 5.  | P   | Amelda islami risti     | 81    |
| 6.  | P   | Ananda ramadhani        | 74    |
| 7.  | L   | Baihaqi shaleh hallabi  | 75    |
| 8.  | P   | Cecylia Caesar S        | 76    |
| 9.  | P   | Chairunissa Chelsea     | 72    |
| 10. | L   | Dinnar lirasti ali      | 69    |
| 11. | P   | Eka kumalasari          | 75    |
| 12. | P   | Hanna ayunda riskia     | 84    |
| 13. | P   | Hevy harvitami          | 85    |
| 14. | P   | Imroatus sholichah      | 90    |
| 15. | P   | Indah kumala sari       | 78    |
| 16. | P   | Litha ardiana           | 74    |
| 17. | P   | Melyana tri wulandari   | 75    |
| 18. | L   | Muchammad fikri Zakaria | 71    |
| 19. | L   | muhamad alfarizy        | 70    |
| 20. | L   | M. hidayatul muslimin   | 75    |
| 21. | L   | M. father indra Purnomo | 76    |

|           |   |                        |       |
|-----------|---|------------------------|-------|
| 22.       | P | Naura candraningtias   | 85    |
| 23.       | P | Nurul zaidah           | 87    |
| 24.       | P | Pryta larasati N.S.P.  | 80    |
| 25.       | P | Qurota ayunita aliva   | 81    |
| 26.       | P | Rafida Keyla azzahra   | 78    |
| 27.       | P | Rani septia ramadani   | 79    |
| 28.       | L | Rifki alfiansyah       | 90    |
| 29.       | P | Siti nur maiya shofa   | 94    |
| 30.       | L | Syah ridho nur muzacky | 85    |
| 31.       | L | Tamim syarifuddin      | 8     |
| 32.       | P | Chilma                 | 92    |
| Rata-rata |   |                        | 88.43 |

## 2. Sesudah menggunakan bahan ajar

Setelah peneliti mengetahui nilai siswa sebelum menggunakan cara interaktif dan komunikatif, maka peneliti mulai mencoba menerapkan buku ajar sebagai penelitian, nilai siswa setelah diterapkan adalah sebagai berikut:

### Hasil angket

Pada tahanan penyebaran angket ini, peneliti meminta siswa di kelas VII MTsN 10 Mojoagung jombang untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan ringan yang peneliti buat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifitas dan sejauh mana pembelajaran bahan ajar fiqih berbasis komunikatif yang dapat dikembangkan hasil angket menunjukkan bahwa : 87% siswa setuju dengan adanya pembelajaran ini . 92% siswa setuju dengan pendapat bahwa pembelajaran model seperti ini membuat siswa dan guru semakin dekat dan saling mengenal. 94% siswa setuju bahwa pembelajaran seperti ini lebih menggugah semangat dan lebih bisa memahami isi kandungan materi yang dipelajari.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil proses pengembangan buku ajar pembelajaran Fiqih berbasis komunikatif kelas VII MTsN 10 Mojoagung jombang dapat dipaparkan kesimpulan sebagai berikut : 1. Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan thoharoh untuk peserta didik kelas VII di MTsN sebelumnya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional merupakan model yang paling sederhana yang sebagian besar digunakan oleh guru dan kyai dalam berdakwah. Dalam penyampaian pembelajaran konvensional lebih banyak dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab yang tidak memberi kesempatan terhadap peserta didik yang berkemampuan tinggi untuk mengembangkan secara cepat pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, karena pembelajaran hanya dikendalikan seorang guru

penyebaran angket ini, peneliti meminta siswa di kelas VII untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan ringan yang peneliti buat Pengembangan yang dilakukan menghasilkan produk berupa buku Ajar berbasis komunikatif pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan thoharoh untuk peserta didik kelas VII MTsN 10 Mojoagung jombang. Produk buku ajar pembelajaran ini. 8. Setelah melakukan tahap akhir yaitu publishing, peneliti melakukan tahap uji coba dengan bantuan ahli desain media Pengembangan Bahan Ajar dengan perolehan prosentase 87%. Ahli materi yang mengajar mata pelajaran Fiqih yang peneliti pilih sebagai ahli materi guru kelas dengan perolehan prosentase 92 % dan uji coba perorangan terhadap 5 responden dengan tingkat pencapaian 94 %. Kemudian setelah melakukan beberapa revisi produk siap untuk uji coba lapangan. 3. Ada keefektifan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis komunikatif Pada Peserta Didik Kelas kelas VII MTsN 10 Mojoagung jombang. Dengan pembelajaran komunikatif berperan dalam mengaktifkan peserta didik, memberi semangat, menyenangkan bagi peserta didik dan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tentang cara bersuci yang baik dan benar dari pada pembelajaran konvensional.

## 5. REFERENSI

- Ali Mohammad Dan Asrori Mohammad 2014, *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara,)
- Dasna, I. W. *Modul: Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif. UniversitasTerbuka.* (online). (<https://repository.ut.ac.id/4324/1/MPDR5203-M1.pdf> 2015).
- Djuanda Dadan. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan* 2006. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,
- Hamid Abdul dan Uril Baharuddi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-1, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Ridholloh.<http://ridholloh.wordpress.com/2012/10/31/hakikat-fiqih/>.html diakses tanggal 25 januari 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan* 2016, Bandung: Alfabeta,
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*2005, Jakarta : Raja Grafindo Persada,